

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia dalam mencapai manusia Indonesia seutuhnya, yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang dengan baik bahkan dapat menjadi bangsa yang maju jika aspek pendidikannya berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah berupaya keras meningkatkan mutu pendidikan yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan sebagaimana tercantum pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau serangkaian potensi yang berguna dalam memperbaiki tingkat kehidupan baik secara lahiriah maupun batiniah (Rahmat 2009:31). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Aktivitas merupakan akibat dari interaksi seorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan aktivitas yang ditunjukkan oleh seorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula, berarti apabila berbicara mengenai aktivitas salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat aktivitas berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses belajar mengajar yang benar, sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan paling penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu pendidikan, untuk mencapai hasil belajar.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah siswa 31 peserta didik dari 16 siswi dan 15 siswa, yang diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa sangat rendah dengan indikator siswa yang tuntas 12 orang atau 38% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 62%, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, siswa mengantuk, siswa bersikap pasif, banyak siswa yang ngobrol dan bercanda dengan teman lain, tidak ada interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa artinya siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak ada yang mau menjawab jika tidak ditunjuk oleh guru, sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah. hal ini disebabkan kurang terangsang dengan model yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan terlihat malas mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan sebuah model dan aktivitas kepada siswa yang kurang terangsang dengan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni model pembelajaran *Problem Solving*.

Pemecahan masalah terjemahan dari "***Problem Solving***". Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) akan menjadi salah satu yang penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah, sehingga pengintegrasian pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi suatu keharusan. Siswa tidak akan tertarik untuk belajar memecahkan masalah jika ia tidak tertantang untuk mengerjakannya. Hal ini

menunjukkan pentingnya tantangan serta konteks yang ada pada suatu masalah untuk memotivasi para siswa. Siswa akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan gurunya jika mereka menerima tantangan yang ada pada masalah tersebut.

Pembelajaran pemecahan masalah atau belajar memecahkan masalah dijelaskan Cooney et al (dalam fajar) sebagai berikut: “ Pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu tindakan (action) yang dilakukan guru agar para siswanya termotivasi untuk menerima tantangan yang ada pada pertanyaan (soal) dan mengarahkan para siswa dalam proses pemecahannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* di Kelas VII¹ SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat menarik beberapa identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di terapkan oleh guru mata pelajaran PKn yang berada di SMP Negeri 1 Paguyaman masih bersifat monoton hal ini sering menimbulkan keluhan dari siswa.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Paguyaman, khususnya guru mata pelajaran PKn.
3. Belum diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 1 Paguyaman, khususnya mata pelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII¹ pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Paguyaman ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yaitu agar guru PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* menjadikan siswa lebih aktif dalam berfikir dan siswa mendapat informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* yaitu :

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan
- b) Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut
- d) Menuju kebenaran jawaban tersebut
- e) Menarik kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk menambah aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berjalan, maupun keaktifan siswa dalam kelas dan merangsang siswa dalam kelas dan merangsang siswa lebih giat belajar, pada mata pelajaran PKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) **Bagi Sekolah;** memberikan konstibusi yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) **Bagi Guru;** sebagai bahan informasi bagi guru SMP Negeri 1 Paguyaman, dalam penggunaan metode yang diteliti.
- c) **Bagi Siswa;** memberikan manfaat bagi siswa terutama bagi mereka yang kurang termotifasi dalam proses pembelajaran.
- d) **Bagi Peneliti;** memperoleh suatu pengalaman dan wawasan yang baru dan akan menjadi kebiasaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

